

**PERAN AKTIF WANITA PEMECAH BATU DALAM MEMBANTU  
PEREKONOMIAN KELUARGA DI DUSUN SEMAYA DESA  
PRINGGABAYA UTARA LOMBOK TIMUR**

Sahar<sup>1)</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Al-Azhar – Mataram

[saharunizar@gmail.com](mailto:saharunizar@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of what is done by stone-breaking women in helping the family economy in Semaya Hamlet, Pringgabaya Utara Village, East Lombok. This study discusses the role of women in helping the family economy seen from the economic and non-economic roles in supporting its role. The study used a qualitative fenomenologi approach. The subjects of the study were stone-breaking female workers. Data collection using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Triangulation used is triangulation of sources and techniques. The results of this study indicate the role of women in helping the family economy in Semaya Hamlet, Pringgabaya Utara Village, East Lombok, both directly and indirectly the role of women is very strong, the spirit of women working is very large even though with a small income women have taken part in helping the family economy by doing work in the public sector to help her husband. With the workings of the wife automatically her role becomes double, namely to become a housewife and as a working wife.*

**Keywords:** *Women's role, family economy*

**PENDAHULUAN**

Dalam rumah tangga perempuan atau istri memberikan semua pelayanan untuk anak-anak, suami, dan anggota keluarga lainnya sepanjang hidupnya. Dewasa ini kenyataan menunjukkan bahwa perempuan sekarang tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga. Tuntutan sosial dan ekonomi rumah tangga yang cukup berat mendorong perempuan mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga, Kamla Bhasin 1996<sup>1</sup>.

Menurut Trisnawati (2008)<sup>2</sup> ditemukannya bahwa, bagi wanita untuk masuk ke pasar kerja dengan pendidikan yang cukup baik dan keterampilan yang lumayan, tapi bila sudah menikah, maka sulit baginya untuk mengisi peluang yang ada serta mendapatkan upah yang sesuai dengan yang diharapkannya. Dalam beberapa tahun terakhir ini keterlibatan wanita pada sektor publik menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi wanita untuk bekerja di sektor publik semakin tinggi.

---

<sup>1</sup>Kamla Bhasin, Menggugat Patriarki. Yogyakarta: Bentang. 1996.

<sup>2</sup>Trisnawati Dalam Rosmiyati Chodijah, Nilai-Nilai Ekonomi Rumah Tangga Dalam Mempengaruhi Keputusan Wanita Di Perkotaan Untuk Masuk Pasar Kerja Di Sumatera Selatan, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 6 No. 2, 2008

Tuntutan sosial dan ekonomi rumah tangga yang cukup berat mendorong perempuan mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga. Adanya perubahan besar ini tidak dapat dijelaskan dengan faktor ekonomi saja, tetapi perlu diperhatikan factor-faktor sosial adanya perubahan sikap masyarakat terhadap peran wanita sebagai ibu rumah tangga dan pekerja (Rosmiyati, 2008)<sup>3</sup>.

Nusa tenggara Barat dalam hal peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi juga mengalami peningkatan dikarenakan jumlah penduduknya yang terus meningkat. Disamping itu perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadarinya perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan, adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri ringan.

Seperti juga yang terjadi di Kabupaten Lombok Timur desa pringgabaya utara khususnya masyarakat dusun semaya sebagian masih banyak yang ada pada dibawah garis kemiskinan. Pendapatan yang mereka peroleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Pada umumnya masyarakat yang ada di dusun semaya ini banyak dijumpai keluarga yang bekerja sebagai pemecah batu, selain bekerja serabutan dan sebagian menjadi Tenaga Kerja Asing (TKI) serta banyak yang menjadi buruh tani. Daerah dengan kondisi tanah yang bebatuan dan berada di sekitar sungai. Pekerjaan sebagai pemecah batu menjadi dominan karena tingkat keterampilan yang dimiliki sangat terbatas dan pendidikan yang rata-rata memang rendah, membuat mereka melakukan pekerjaan yang tanpa membutuhkan modal hanya memanfaatkan alam namun bisa menghasilkan pendapatan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Peran Wanita Dalam Rumah Tangga Dan Dalam Bekerja**

Peran “Ibu Rumah tangga” dan peran “Perempuan Bekerja” sebenarnya bukan baru muncul saat sekarang ini. Sejak zaman dahulu sudah banyak yang disamping melaksanakan tugas-tugas rumah tangga tetapi juga bekerja dalam rangka menunjang ekonomi keluarga.

---

<sup>3</sup>Rosmiyati Chodijah, Nilai-Nilai Ekonomi Rumah Tangga Dalam Mempengaruhi Keputusan Wanita Di Perkotaan Untuk Masuk Pasar Kerja Di Sumatera Selatan, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 6 No. 2, 2008

Banyak pekerjaan-pekerjaan seperti bercocok tanam di halaman, beternak, menjahit, menjual kue dan sebagainya. Namun semua itu dilakukan dirumah, sehingga tidak menimbulkan masalah<sup>4</sup>.

Di zaman modern ini semua telah berubah. Pekerjaan-pekerjaan seperti menjahit dan membuat kue sudah di “pabrikkan”. Di samping itu jangkauan kerja perempuan sudah lebih luas lagi. Perempuan bisa menjadi dokter, insinyur, diplomat, pengusaha dan sebagainya yang semuanya itu tidak dapat dikerjakan di rumah. Untuk bekerja perempuan harus keluar rumah, keluar kota bahkan ke luar negeri. Peran ganda perempuan yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai perempuan bekerja mulai menimbulkan masalah<sup>5</sup>.

Ada beberapa alasan yang mendorong perempuan memasuki dunia kerja<sup>6</sup> yaitu:

- a) Kondisi luar yang memungkinkan dan menarik perempuan untuk bekerja. Kondisi atau situasiasaat ini membuat pekerjaan rumah tangga tidak terlalu repot lagi.
- b) Motif ekonomi, mendorong perempuan untuk bekerja karena kepentingan ekonomi keluarga. Kebanyakan dari mereka bekerja karena rendahnya penghasilan suami atau karena ingin meningkatkan taraf kehidupan.
- c) Motif psikologis, disini perempuan terdorong untuk bekerja karena kesenangan, menghilangkan kesepian/kejenuhan dirumah, menghilangkan rasa terisolasi secara social (terutama bagi mereka yang sudah berpendidikan tinggi), bekerja adalah sebagai aktualisasi diri.

### **Pendapatan Keluarga**

Konsep rumah tangga menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan<sup>7</sup>.

Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitasnya faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapatan<sup>8</sup>.

---

<sup>4</sup>Hariet Taylor dalam Leny Nofianti, Perempuan Di Sektor Publik. 2016. Jurnal Ekonomi, Vol. XV No. 1.

<sup>5</sup>Ibid.

<sup>6</sup>Ibid

<sup>7</sup>Raharjo (Guhardja) dalam Handayani dan Ni Wayan Putu Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga, Jurnal Piramida, Vol. 5 No. 1.

<sup>8</sup>Handayani dan Ni Wayan Putu Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga, Jurnal Piramida, Vol. 5 No. 1.

Pendapatan merupakan uang yang diterima seseorang karena seseorang bekerja. Pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan yang diperoleh oleh suami yang bekerja ditambah dengan pendapatan yang diperoleh karena istri yang<sup>9</sup>.

### **Tenaga Kerja Wanita**

Suatu pengkajian tentang wanita dan kerja perlu dihubungkan dengan keadaan masyarakat pada umumnya. Karena peran wanita di lapangan pekerjaan dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan masyarakat disamping nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Apakah wanita dianggap sewajarnya melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak langsung berkaitan dengan urusan rumah tangga, juga menentukan perannya<sup>10</sup>.

Melihat potensi sumber daya manusia (SDM) dari kaum wanita yang cukup besar, perlu kiranya untuk lebih memberikan perhatian mengenai peranan dan partisipasi wanita dalam segala aspek pembangunan. Salah satu program Pengembangan SDM berkenaan dengan bidang ketenagakerjaan menyebutkan adanya kegiatan untuk meningkatkan partisipasi wanita dalam menyokong ekonomi keluarga, kita bisa melihat dari kegigihan wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan banyak kita lihat khususnya wanita pekerja yang sanggup menyekolahkan anak-anaknya hingga perguruan tinggi<sup>11</sup>.

Pendapatan wanita dipengaruhi oleh karakteristik sosial yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman pekerjaan, jumlah tanggungan dan curahan jam kerja tenaga kerja. Karena wanita semakin dituntut peranannya bukan hanya sebagai ibu rumah tangga melainkan juga sebagai orang yang berperan dalam menyumbangkan Pendidikan keluarga<sup>12</sup>.

a) *Gender Inequality* Gender diartikan merupakan konstruksi sosial-kultural yang membedakan karakteristik maskulin dan feminin. Gender membagi atribut dan pekerjaan menjadi maskulin dan feminin. Secara realitas keadaan yang tidak seimbang, di mana wanita menjadi ter subordinasi oleh laki-laki yang disebut sebagai ketimpangan gender. Analisis gender dalam kegiatan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari analisis tentang keluarga. Ekonomi dan keluarga merupakan dua lembaga yang saling berhubungan sekalipun tampak keduanya terpisah satu sama yang lainnya. Ketidakseimbangan

---

<sup>9</sup>Sugeng Haryanto. 2008. Peran aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9 No. 2,

<sup>10</sup>Ibid dalam Eka Reski Lestari Syam. 2000. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita Di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba, Skripsi, Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2016 Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo,

<sup>11</sup>Hasibuan. 1996. Ekonomi Sumber Daya Manusia: Teori dan Kebijakan, Jakarta: Pustaka LP3SE.

<sup>12</sup>Hasan. 2003. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja, Yogyakarta: BPFEUGM.

berdasarkan gender (*Gender Inequality*) mengacu pada ketidakseimbangan pada akses ke sumber-sumber yang langka dalam masyarakat. Sumber yang penting yang ada di masyarakat ini antara lain meliputi kekuasaan atas material, jasa, prestise, peran dalam masyarakat, kesempatan memperoleh pendidikan, kesempatan memperoleh pekerjaan dan sebagainya. Pendapat tentang ketimpangan gender ini tampaknya kurang memperhatikan aspek sosial budaya yang mengkonstruksi terjadinya ketimpangan tersebut.

- b) Pekerja wanita dan motivasi kerja wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin. Dalam rumah tangga miskin anggota rumah tangga wanita terjun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup. Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadarinya perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan, kedua, adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri ringan. Wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin. Dalam rumah tangga miskin anggota rumah tangga wanita terjun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup.

### **Pendidikan**

Pendidikan adalah hal yang penting dalam hidup seseorang, masyarakat, bangsa, dan negara karena dapat menentukan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang semakin baik disebabkan oleh tingginya tingkat pendidikan masyarakat. Peningkatan kualitas SDM merupakan salah satu modal utama dalam memajukan pembangunan sumber daya alam. Pemerintah bersama swasta dan masyarakat berkewajiban menyelenggarakan program pendidikan nasional berkualitas dan meliputi seluruh lapisan masyarakat yang berkaitan dengan hal tersebut<sup>13</sup>.

Todaro mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk memperoleh keahlian maupun keterampilan untuk mengembangkan diri di dalam maupun

---

<sup>13</sup>Ni nyoman (2013).Peran pemerintah dalam peningkatan kualitas SDM

diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pendidikan memainkan peran untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkankapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan<sup>14</sup>.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena peneliti bermaksud mendiskripsikan” Bagaimana Bemtuk Peran Aktif Wanita Wanita Pemecah Batu Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Dusun Semaya Desa Pringgabaya Utara Lombok Timur ”

### **Penentuan Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Wanita Pemecah Batu di Dusun Semaya Desa Pringgabaya Utara Lombok Timur. Maksud dari pemilihan subjek penelitian ini untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Pertimbangan lain dalam pemilihan subjek adalah subjek memiliki waktu apabila peneliti membutuhkan informasi untuk pengumpulan data dan dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Objek penelitian ini yaitu Peran Aktif Wanita Pemecah Batu dalam Membantu Perekonomian Keluarga Pada Wanita Pemecah Batu di Dusun Semaya Pringgabaya Utara Lombok Timur.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Pekeja Wanita Pemecah Batu di Dusun Semaya Pringgabaya Utara Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur.

### **Informan**

Dalam Penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu sebuah pemilihan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu. Selama melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa informan yang dipilih secara acak, wanita pemecah batu didusun semaya.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>14</sup>Michael P. Todaro, Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesebelas, Jakarta: Erlangga, 2008

## Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis data peneliti harus mengikuti beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan.

### Keabsahan Data

- Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sugiyono, (2009)<sup>15</sup>.

- Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sugiyono, (2009)<sup>16</sup>. Teknik triangulasi digunakan dengan alasan bahwa dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peranan wanita pemecah batu dalam membantu perekonomian keluarga di sektor publik didusun semaya desa pringgabaya utara Lombok Timur. Penelitian ini berlangsung sejak 20 desember 2019 – 09 januari 2020. Sampel yang digunakan adalah delapan orang wanita pemecah batu. Gambaran data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data-data wanita didusun semaya desa pringgabaya utara kecamatan pringgabaya yang bekerja di sektor publik diluar rumah. batu. Berikut ini profil pendapatan per bulan dari informan dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Pendapatan Per Bulan**

No	Nama Informan	Pekerjaan	Pendapatan/bulan (Rp.)
1	Ibu Jainul	Buruh pemecah batu	400.000
2	Ibu Saiful	Buruh pemecah batu	800.000
3	Ibu Fit	Buruh pemecah batu	1.200.000
4	Ibu Diani	Buruh pemecah batu	320.000
5	Ibu Julianti	Buruh pemecah batu	1.200.000

<sup>15</sup>Sugiyono, (2009) Teori Keabsahan Data

<sup>16</sup>Sugiyono, (2009) Teori Keabsahan Data

6	Ibu Sri	Buruh pemecah batu	1.200.000
7	Ibu Nurhayati	Buruh pemecah batu	400.000
8	Ibu Supardi	Buruh pemecah batu	1.200.000
Rata-rata			840.000

Sumber: data primer dusun semaya

Dilihat dari pendapatan delapan informan wanita pemecah batu didusun semaya memberikan kontribusi yang berbeda-beda dalam perbulannya. Mulai dari yang pendapatan paling rendah yaitu Rp 320.000, Rp 800.000 dan tertinggi Rp 1.200.000. Hal tersebut terjadi karena curahan waktu yang relatif dalam proses pengerjaan yang dibutuhkan, tenaga yang digunakan juga berbeda-beda. selain itu pekerjaan tersebut tidak ada sifat pemaksaan waktunya mereka dapat bekerja sesuai dengan keinginannya sendiri. Sehingga jika dirasakan ada pekerjaan dirumah atau keperluan lainnya, maka pekerjaan pemecah batu tersebut dapat ditinggalkan.

Pendapatan yang diperoleh oleh istri yang bekerja sebagai pemecah batu menunjukkan relative cukup tinggi untuk ukuran didesa yang mempunyai rasa nerima. Selain kebutuhan mereka yang tidak begitu besar tersebut karena anak-anak mereka yang sudah bekerja atau anak mereka masih kecil, sehingga kebutuhannya juga belum begitu besar. Hal ini mengingat pekerjaan tersebut berada didekat rumah, sehingga sang istri tidak harus meninggalkan pekerjaan rumah, artinya pekerjaan rumah masih dapat dilakukan sambil bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Para wanita ini menggap pekerjaan sebagai pemecah batu sebagai bentuk ketimbang nganggur.

### **Pembahasan**

Dalam teori fungsional struktural yang dikembangkan oleh Robert Merton dan Talcot Parson mengemukakan bahwa perlu adanya pemilihan peran antara laki-laki dan perempuan dalam rangka terciptanya keteraturan sosial. Dengan pemeliharaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, pemilihan peran antara suami dan istri dalam keluarga inti akan melahirkan harmoni dan memberikan rasa tentang keduanya. Keluarga merupakan bagian penting dalam masyarakat, harmoni dan ketenangan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.

### **Peran wanita dalam kegiatan ekonomi**

Peran wanita di dusun semaya desa pringgabaya utara dalam kegiatan ekonomi rata-rata bekerja sebagai pemecah batu. Pekerjaan tersebut dirasakan bisa menambah pendapatan keuanganya. walaupun sebagian besar dari mereka tidak bekerja pada orang lain, mereka telah



membantu para suami meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, usaha mereka sebagian besar memanfaatkan apa yang menjadi sumber daya alam di sekitar mereka. Hanya sejumlah kecil yang memiliki pekerjaan sampingan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan suami. Alasan mereka hanya memanfaatkan dari mengelolah apa yang sudah ada sehingga tidak perlu mengeluarkan uang secara khusus untuk membeli barang produksi karena nantinya memberatkan pengeluaran keluarga.

### **Usia para wanita pemecah batu**

Usia para wanita pemecah batu di dusun semaya yang peneliti jadikan informan rata-rata berusia 44 tahun diantaranya : usia 44 tahun kebawah sebanyak 5 orang , usia diatas 44 tahun sebanyak 1 orang bahkan ada yang usianya sudah lanjut di atas 60 tahun sebanyak 2 orang.

### **Pendidikan Wanita Pemecah Batu**

Dari pekerjaan yang mereka lakukan, dimana pekerjaan ini relatif tidak mengandalkan keterampilan dan sering orang menganggap merupakan pekerjaan kasar dan berat, dan usia responden maka pendidikan para wanita pemecah batu ini rata-rata rendah dan bahkan tidak pernah mengenyam dunia pendidikan formal. Hampir 97 persen hanya maksimum berpendidikan SD, dimana 33.33 persen tidak pernah sekolah dan 30 persen pernah sekolah di SD dan 33.33 lulus SD. Sedangkan yang pernah sekolah sampai SMP hanya 3.33 persen.

### **Pekerjaan suami para pemecah batu**

Pekerjaan suami para pemecah batu cukup bervariasi, yaitu sebagai Pedagang, Tenaga kerja Indonesia (TKI), sebagai sopir truk dan sebagai pemecah batu juga banyak sedangkan sisanya adalah lainnya. Sebagai buruh dan lainnya mereka biasanya pada saat tidak ada pekerjaan di sawah akan bekerja juga sebagai pemecah batu untuk membantu istrinya.

Namun rata-rata pekerjaan suami mereka merupakan sopir truk karena pekerjaan ini tidak menuntut keahlian atau tingkat pendidikan tertentu. Hal ini tidak terlepas dari kondisi keluarga mereka yang rata-rata berasal dari keluarga yang kurang mampu, sehingga berdampak pada tingkat pendidikan dan keahlian yang mereka miliki. Hal ini selanjutnya akan berpengaruh pada pekerjaan yang mereka lakukan atau mereka peroleh.

Besarnya pendapatan suami para pekerja wanita pemecah batu ini dihitung perbulan. Pendapatan suami yang besarnya kurang dari Rp 2.700.000 sebanyak 1 orang dan antara Rp 2.700.000 sampai dengan Rp 3.000.000 sebanyak 4 orang. Pendapatan suami yang relatif tinggi, yaitu Rp 3.000.000 karena mereka merasakan suami mereka bekerja relative kontinue. Jam kerja suami para pekerja wanita rata-rata perminggu berkisar antara 3 sampai dengan 5 jam sebanyak 1 orang sedangkan yang bekerja antara 5 sampai dengan 8 sebanyak 2 orang

dan lebih dari 8 jam sebanyak 2 orang. Rendahnya jumlah jam kerja ini mereka rasakan karena untuk yang bekerja sebagai sopir truk pekerjaannya tidak rutin sepanjang waktu.

Sedangkan yang bekerja di sektor lain juga merasa tidak kontinyu. Rendahnya jumlah jam kerja ini berpengaruh pada tingkat pendapatan yang mereka peroleh. Selain sumber pendapatan yang berasal dari suami dan istri ada juga sumber pendapatan yang berasal dari anak. Besarnya pendapatan yang diperoleh oleh wanita yang bekerja sebagai pemecah batu rata-rata perbulan sebesar Rp 840.000.

### **Kontribusi pendapatan pekerja wanita pemecah batu dalam Keluarga**

Posisi sebagai pencari nafkah tambahan menempatkan para kaum ibu sebagai anggota keluarga yang membantu suami dalam mencari nafkah sehingga motivasi mereka adalah membantu yang kemudian dipahami sebagai kewajiban wanita untuk membantu suami dalam bekerja. Pada akhirnya pekerjaan sampingan mereka terlihat sebagai sebuah pembagian tugas antara suami dan istri, seperti di dusun semaya rata-rata suami bekerja sebagai sopir truk dan istri sebagai buruh pemecah batu.

Wanita yang bekerja memiliki kontribusi pada perekonomian rumah tangga keluarga dengan penghasilan yang di dapatkannya dapat menambahkan pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Selain itu pendapatan yang di dapatkan oleh istri juga dapat membantu dalam aspek pendidikan untuk anak-anaknya, walaupun para wanita juga hanya mampu menyekolahkan anak-anak mereka sampai jenjang SMP dan paling tinggi sekolah SMA.

### **Penggunaan Pendapatan Pekerja Wanita Pemecah Batu**

Kaum ibu di dusun semaya desa pringgabaya utara kecamatan pringgabaya kabupaten Lombok Timur diserahkan tanggung jawab untuk mengelola pendapatan keluarga yang diperoleh dari gabungan pendapatan suami ditambah dengan pendapatan istri, Sesuai dengan peranannya sebagai pengelola dan pengatur rumah tangga . Walaupun suami harus bertanggung jawab untuk mencari uangnya dan istrilah yang mengatur penggunaannya. Namun, dalam pengelolaannya istri tidak bisa sekehendak hatinya sendiri, ada pedoman-pedoman yang harus dia penuhi dalam mengatur pendapatan keluarga.

Pedoman tersebut antara lain pembagian uang kebutuhan hidup sehari-hari, pembagian uang untuk kepentingan kehidupan yang lain. Pedoman-pedoman ini harus dipegang oleh istri sehingga penghasilan suami dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarga atau dengan kata lain istri harus pandai berhemat, hidup sederhana. Satu hal lagi yang harus diperhatikan oleh para istri adalah tersedianya uang tabungan keluarga yang diperuntukkan bagi kepentingan tak terduga dan untuk membangun rumah. Namun, permasalahan yang timbul adalah apakah

penghasilan suami dapat mencukupi semua persyaratan tersebut. Mereka menyerahkan semua penghasilan yang mampu mereka peroleh kepada istri tanpa mempedulikan bahwa cukup atau tidaknya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang mereka peroleh mereka anggap sebagai pendapatan keluarga. Sehingga penggunaan pendapatan juga merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga. Penggunaan untuk kebutuhan keluarga tersebut, antara lain untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah dan juga untuk kebutuhan yang sosial lainnya.

Penggunaan pendapatan yang terbesar rata-rata untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Sedangkan biaya sekolah hanya temporer, yaitu setiap bulan untuk membayar SPP, sedangkan uang saku anak juga tidak begitu besar. Selain itu juga digunakan untuk kebutuhan sosial lainnya. Dilihat dari distribusi penggunaan pendapatan istri atau wanita menunjukkan bahwa belum ada atau tidak banyak wanita yang menggunakan penghasilannya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri secara pribadi. Penghasilan mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara bersama. Hal ini sangat terkait dengan kebiasaan yang ada di masyarakat terutama pedesaan bahwa tanggung jawab untuk mengatur rumah tangga merupakan tanggungjawab wanita atau istri.

### **Curahan Waktu Kerja Pekerja Wanita Pemecah Batu**

Para wanita pemecah batu ini rata-rata bekerja sebagai pemecah batu sehari selama 5 sampai dengan 8 jam (73,33 persen). Namun demikian waktu yang dialokasikan tersebut relatif flrksibel. Hal ini karena pekerjaan tersebut tidak menuntut jam yang pasti, selain merupakan pekerjaannya sendiri.

Jam kerja yang lebih dari 8 jam berjumlah 16,67 persen, hal ini biasanya mereka sudahbekerja pagi-pagi sekali, karena ada pesanan batu pecahan. Namun demikian jumlah jam kerja yang panjang ini tidak dilakukan setiap hari, hanya kadang-kadang saja. Curahan waktu yang relatif banyak tersebut, sebenarnya juga tidak mengganggu kegiatan keluarga, seperti mengasuh anak atau kegiatan keluarga yang lainnya. Hal ini karena lokasi pekerjaan untuk memecah batu tersebut berada dekat dengan rumahnya. Selain itu pekerjaan tersebut tidak ada sifat pemaksaan waktunya. Mereka dapat bekerja sesuai dengan keinginannya sendiri. Sehingga jika dirasakan ada pekerjaan di rumah atau keperluan lainnya, maka pekerjaan pemecah batu tersebut dapat ditinggal.

### **Peran Wanita Dalam Kegiatan Non Ekonomi**

Wanita di Dusun Semaya desa Pringgabaya utara dalam kegiatan non ekonomi dilihat dari perannya sebagai ibu rumah tangga. peran istri dalam membina keluarga yang bahagia adalah sebagai pendidik utama bagi putra-putrinya. Tanggung jawab tersebut secara langsung

menempatkan kaum perempuan sebagai pihak yang bertugas membina kewajiban generasi-generasi penerus dalam keluarga masing masing, selain harus mengerjakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dengan pekerjaannya di sektor domestik, kaum pria hanya bersifat membantu jika ia mengerjakan pekerjaan domestik sehingga ada paksaan lagi bagi kaum pria untuk mengerjakan tetapi didasarkan pada kesadaran dari individu yang bersangkutan. Mengasuh, mendidik, menjaga, dan mengarahkan anak-anak adalah tanggung jawab dari ibu dalam hal membina kesejahteraan keluarga.

Penyiapan makanan, membersihkan dan menjaga kerapihan rumah termasuk perabotan rumah tangga serta menjaga kebersihan dan kerapihan pakaian segenap anggota keluarga adalah kewajiban dari seorang ibu termasuk melayani suami. Kewajiban dan tanggung jawab yang begitu berat dibebankan kepada para kaum ibu ini dikarenakan oleh suami jarang berada di rumah. Karena Profesi dan tanggung jawab suami dalam menafkahi keluarga pada akhirnya menuntut suami untuk selalu berada diluar rumah.

Konsep pada awalnya menempatkan suami dan istri pada kedudukan yang sama. Namun, ketika seorang suami tidak dapat menjelaskan kewajibannya karena tuntutan profesi yang dimilikinya maka ibu diharapkan dapat mengambil alih peran suami karena kedudukan mereka sama. Keadaan inilah yang pada awalnya terjadi, tetapi dalam perkembangannya terjadi pergeseran di mana seolah-olah semua kewajiban tersebut adalah kewajiban dari istri dan suami terlepas dari semua hal tersebut. Pada akhirnya keadaan ini menyiratkan kepada kita seolah-olah istri adalah abdi yang harus mengabdikan kepada suami dan harus menanggung semua beban kewajiban itu sendiri dipundaknya, disinilah letak dominasi seorang suami terhadap istri.

Kondisi yang berkembang tersebut kemudian mendapatkan legitimasi masyarakat yang berupa nilai-nilai dan pandangan-pandangan mengenai rekonstruksi dari sosok ibu yang ideal bagi masyarakat. Tugas pokok wanita sebagai seorang ibu adalah salah satu pandangan yang melegitimasi kedudukan yang baru dari seorang ibu dalam keluarga. Pandangan ini melihat bahwa tugas pokok seorang wanita sebagai ibu adalah pemelihara dan pengatur rumah tangga. Wanita sebagai pemelihara dan pengatur rumah tangga harus berusaha sepenuh hati agar keluarga sebagai sandi masyarakat agar berdiri tegak, megah, aman, tentram dan sejahtera, agar dapat hidup berdampingan didalam masyarakat. Sebagai ibu, dia juga menciptakan suasana persahabatan dan kekeluargaan dengan keluarga-keluarga lainnya di dalam lingkungan di mana dia hidup.

Rekonstruksi dari tugas pokok wanita sebagai ibu di atas pada akhirnya membebankan kepada seorang ibu tanggung jawab dan kewajiban yang besar dalam mengelola sebuah

rumah tangga. Seorang ibu harus mengerjakan semua pekerjaan yang berkaitan dengan rumah tangga sendiri tanpa dibantu oleh suami karena itu adalah tanggung jawabnya sebagai pemelihara dan pengatur rumah tangga. Inilah yang sebenarnya terjadi di dusun semaya desa pringgabaya utara Lombok Timur berdasarkan pendeskripsian mengenai peran istri dalam lingkungan rumah tangga.

Tanggung jawab besar yang dipikul oleh seorang perempuan di dalam keluarga, menurut kesiapan dan kesanggupan dari si perempuan untuk menjalankannya. Namun, munculnya konsep diri wanita Indonesia membuat para kaum perempuan harus siap dan sanggup menerima tanggung jawab besar tersebut. Keharusan yang terjadi lebih terlihat sebagai suatu pemaksaan terhadap diri perempuan karena itu adalah satu yang mutlak menjadi tanggung jawab perempuan.

Konsep diri wanita tentang sosok wanita Indonesia yang ideal dalam masyarakat. Konsep diri wanita ini ditumbuh kembangkan berdasarkan corak kebudayaan nasional Indonesia yang ingin diwujudkan oleh Negara untuk kemajuan bersama warga Negeranya. Konsep diri wanita tidak hanya membebankan pekerjaan-pekerjaan dalam lingkup domestik tetapi juga serangkaian peran yang harus dijalankan perempuan sebagai seorang istri. Peran tersebut adalah sebagai pencari nafkah tambahan sebagai warga masyarakat. Inilah yang sebenarnya yang terjadi pada kaum perempuan di dusun Semaya. Para istri dalam rumah tangga berperan sebagai istri pendamping suami, sebagai pengelolah rumah tangga, sebagai penerus keturunan dan pendidik. Sebagai konsekuensi dari peran-peran tersebut mereka harus mengerjakan setumpuk pekerjaan domestik yang tidak memiliki batas jangka waktu kerja. Hanya pada sore dan malam hari mereka dapat bersantai dan beristirahat karena anggota keluarga lainnya juga berhenti beraktifitas.

Para istri berkewajiban melakukan pekerjaan-pekerjaan seperti menyiapkan makanan bagi seluruh anggota keluarga, memasak air, menyiapkan bekal suami, membersihkan peralatan dapur serta peralatan untuk makan yang kotor, mencuci dan menyetrika pakaian seluruh anggota keluarga, mengasuh anak, melayani suami, dan menyapu lantai.

### **Faktor pendorong dan Penghambat**

#### **1) Faktor Pendorong**

Dalam masyarakat di mana keluarga sebagai satuan terkecil mengalami kekurangan ekonomi, menjadi alasan kuat para wanita melakukan kegiatan peningkatan ekonomi dengan melakukan kegiatan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Inilah salah satu pendorong bagi kaum ibu untuk melakukan tindakan yang berguna dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut didesak pula oleh tidak cukupnya pula penghasilan

suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Latar belakang inilah yang menjadi pendorong bagi wanita di dusun semaya desa pringgabaya utara kecamatan pringgabaya Kabupaten Lombok Timur untuk melaksanakan perannya sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga.

Para wanita di dusun semaya desa pringgabaya utara Lombok Timur menjalankan peran dengan cara menjadi buruh pemecah batu, buruh tani .walaupun sebagian besar dari mereka tidak bekerja pada orang lain, mereka telah membantu para suami meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, usaha mereka sebagian besar memanfaatkan apa yang menjadi sumber daya alam di sekitar mereka. Alasan mereka hanya memanfaatkan dari mengelolah apa yang sudah ada sehingga tidak perlu mengeluarkan uang secara khusus untuk membeli barang produksi karena nantinya memberatkan pengeluaran keluarga.

## 2) Faktor Penghambat

Hambatan yang dikeluhkan masyarakat dusun semaya yang berprofesi sebagai pemecah batu yaitu tidak menentunyapermintaan serta adanya pesaing. Keadaan ini tentunya mempengaruhi tingkat pendapatan. selain itu juga pekerjaan ini merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat dusun semaya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan data penelitian yang telah dikumpulkan dan di bahas pada penelitian ini mengenai peran aktif wanita Pemecah Batu dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Dusun Semaya Desa Pringgabaya Utara Lombok Timur. maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan wanita pemecah batu dalam sektor publik guna untuk Membantu Perekonomian Keluarga keluarga di Dusun Semaya Desa Pringgabaya Utara Lombok Timur telah memberikan kontribusi dalam menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Para istri bekerja tidaklah hanya mementingkan diri sendiri, melainkan mereka bekerja karena tuntutan ekonomi dan tekanan kebutuhan hidup yang terus menerus semakin tinggi.
2. Kondisi dari pekerjaan suami yang rata-rata sebagai sopir truk pengangkut batu krikil yang mendorong tingkat partisipasi wanita dalam peranannya sebagai istri untuk menambah penghasilan rumah tangga keluarga. Para wanita memiliki pekerjaan di luar rumah sebagai pemecah batu, Kadang menjadi buruh tani, pendapatan dari inilah kekurangan penghasilan suami dapat ditutupi.

3. Kemudian peran istri sebagai ibu rumah tangga juga memiliki peranan yang dominan, para istri harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri, menyiapkan setiap kebutuhan keluarga yang sudah menjadi sifat kodrat sebagai istri.
4. Faktor yang menjadi alasan mereka memilih pekerjaan sebagai pemecah batu yaitu karena pekerjaan ini tidak membutuhkan skill dan bahannya memanfaatkan dari mengelola apa yang sudah ada sehingga tidak perlu mengeluarkan uang secara khusus untuk membeli barang produksi karena nantinya memberatkan pengeluaran keluarga. faktor penghambat yang di alami wanita pemecah batu dalam kegiatannya yaitu: Keterbatasan alat dan bahan, adanya pesaing yang juga melakukan kegiatan pemecahan batu.

### **Saran**

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Sebaiknya masyarakat beralih profesi untuk menambah pendapatan, karena adanya “KEM RENDRA KRISNA” pabrik pemecah batu yang menyebabkan menurunnya pendapatan masyarakat di dusun semaya yang berprofesi sebagai pemecah batu manual.
2. Perlu adanya pembinaan kemampuan dan keterampilan bagi pekerja wanita, sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang lain. dalam hal ini pekerjaan pemecahan batu dalam jangka panjang akan merusak lingkungan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Handayani dan Ni Wayan Putu Artini. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga, Jurnal Piramida, Vol. 5 No. 1,
- Hasan. 2003. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: BPFEUGM,
- Hasibuan. 1996. *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Teori dan Kebijakan*, Jakarta: Pustaka LP3SE,
- Hariet Taylor dalam Leny Nofianti. 2016. *Perempuan Di Sektor Publik*. Jurnal Ekonomi, Vol. XV No. 1,
- Ibid dalam Eka Reski Lestari Syam. 2000. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita Di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba, Skripsi, Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2016i Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo,
- Kamla Bhasin. 1996. *Menggugat Patriarki*. Yogyakarta: Bentang.
- Ni nyoman (2013). *Peran pemerintah dalam peningkatan kualitas SDM*

Raharjo (Guhardja) dalam Handayani dan Ni Wayan Putu Artini, Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga, Jurnal Piramida, Vol. 5 No. 1, 2009

Rosmiyati Chodijah, Nilai-Nilai Ekonomi Rumah Tangga Dalam Mempengaruhi Keputusan Wanita Di Perkotaan Untuk Masuk Pasar Kerja Di Sumatera Selatan, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 6 No. 2, 2008

Sugeng Haryanto, Peran aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9 No. 2, 2008.

Sugiyono, (2009) Teori Keabsahan Data

Todaro, Michael P.. 2008. Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesebelas, Jakarta: Erlangga.

Trisnawati Dalam Rosmiyati Chodijah, Nilai-Nilai Ekonomi Rumah Tangga Dalam Mempengaruhi Keputusan Wanita Di Perkotaan Untuk Masuk Pasar Kerja Di Sumatera Selatan, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 6 No. 2, 2008